

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia, terkhusus di zaman yang semakin canggih ini. Pendidikan mampu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terampil, cerdas, dan mampu bersaing. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu maupun kelompok. Dalam mewujudkan potensi diri tersebut harus melewati berbagai macam proses pendidikan yang diwujudkan melalui proses pembelajaran di dalam sekolah. Dalam lingkup sekolah, siswa dianggap sebagai salah satu individu yang dituntut aktif dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang di dapat dari proses pembelajaran serta mampu mengaplikasikan apa yang di dapat ke kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan lembaga/ wadah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai potensi ilmu secara formal. Sehingga ilmu yang ada dapat diterapkan dengan maksimal. Berbeda dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Menurut pengertian umum, sekolah merupakan tempat belajar dan mengajar.

Pendidik berperan penting dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. Pendidik berfungsi membantu peserta didik dalam melatih keterampilan, kecakapan serta bertumbuh dan berkembang dalam interaksi pendidikan. Dengan adanya pendidik, proses belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal. Setiap peserta didik tentunya ingin meraih cita cita yang

diimpikan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut dibutuhkan kerja keras yang tinggi oleh setiap peserta didik dalam proses pendidikan.

Pada hakekatnya, pendidikan bukan membentuk ataupun menciptakan yang diinginkan, tetapi menolong dan membantu dalam arti luas. Membantu menyadarkan peserta didik tentang potensi yang ada padanya, membantu mengembangkan potensinya secara optimal, memberikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan latihan-latihan, memotivasi untuk pengalaman yang berguna, mengusahakan lingkungan yang serasi dan kondusif untuk belajar, mengarahkan bila ada penyimpangan, mengolah materi yang ada sehingga, peserta didik bernafsu untuk menguasainya, serta meningkatkan intensitas proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yaitu peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum dan metode pembelajaran. Dengan adanya komponen tersebut akan memperlancar proses belajar mengajar.

Pemerintah membuat sebuah kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran Seni budaya dan Keterampilan. Dalam mata pelajaran Seni budaya dan Keterampilan terdapat beberapa pembelajaran kesenian daerah seperti tari tradisional, dan musik tradisional. Melalui pembelajaran ini peserta didik diperkenalkan dengan salah satu kesenian daerah yaitu lagu daerah. Lagu daerah adalah jenis lagu yang

diciptakan oleh penciptanya berdasarkan budaya dan adat istiadat dari suatu daerah tertentu. Didalam lagu tersebut, terkandung makna, perasaan, pesan, suasana masyarakat serta bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat. Lagu daerah mengandung nilai nilai kebudayaan.

Pada pembelajaran lagu daerah biasanya terdapat kesulitan. Peserta didik sulit mengerti dan menerapkan pembelajaran tersebut di dalam kelas. Didalam proses belajar lagu daerah, tidak semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya metode pembelajaran tentu dapat membantu memaksimalkan proses belajar yang efektif dan kondusif. Metode pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan metode yang menarik tentu akan mempermudah peserta didik dalam menguasai proses belajar.

Salah satu sekolah yang mempelajari lagu lagu daerah adalah SMA Santo Paulus Medan. Dimana dalam proses pembelajaran peserta didik mampu menyanyikan lagu daerah yang dipelajari sesuai dengan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih judul “Implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* Dalam Pembelajaran Lagu Daerah Pada Siswa Kelas X di SMA Santo Paulus Medan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Tuckman dalam Sugiyono (2017:32) “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian”. Bila dalam penelitian telah dapat menemukan masalah yang betul betul masalah, maka sebenarnya pekerjaan penelitian itu

50% telah selesai. Oleh karena itu menemukan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak mudah tetapi setelah masalah dapat ditemukan maka pekerjaan penelitian akan segera dapat dilakukan.

Maka dari itu, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* dalam pembelajaran lagu daerah Pada Siswa Kelas X di SMA Santo Paulus Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok *Team Work* Kelas X di SMA Santo Paulus Medan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Siswa dalam implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* pada Kelas X di SMA Santo Paulus Medan?
4. Apa saja manfaat dalam implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* pada Kelas X di SMA Santo Paulus Medan?
5. Bagaimana tanggapan salah seorang guru terhadap Implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* dalam pembelajaran lagu daerah Pada Siswa Kelas X di SMA Santo Paulus Medan?

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2017:207) “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membuat pembatasan masalah berupa :

1. Bagaimana Implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* dalam pembelajaran lagu daerah Pada Siswa kelas X di SMA Santo Paulus Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok *Team Work* kelas X di SMA Santo Paulus Medan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Siswa dalam implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* pada Kelas X di SMA Santo Paulus Medan?

#### **D. Rumusan Masalah**

“Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data” Sugiyono (2017:35).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* dalam pembelajaran lagu daerah Pada Siswa Kelas X di SMA Santo Paulus Medan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebaiknya merangkum berbagai hal mengenai apa saja yang diamati peneliti, dirasakan subjek penelitian dan yang dihayati informan. Tujuan penelitian harus terarah dan dirumuskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang ingin dicapai. Berhasil

atau tidaknya suatu penelitian dapat terlihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016:397) : “Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Lagu Daerah Pada Siswa Kelas X di SMA Santo Paulus Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok *team work* kelas X di SMA Santo Paulus Medan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Siswa dalam implementasi Metode Kerja Kelompok *Team Work* pada Kelas X di SMA Santo Paulus Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang bermanfaat. Hal ini merupakan bagian yang perlu diperhatikan karena pentingnya penelitian dapat diukur dari besarnya pengembangan ilmu, seni, serta kontribusi lainnya pada pembangunan ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2016 : 397) “Penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan metode kerja kelompok *team work* serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran pemikiran baru untuk menciptakan kreatifitas siswa SMA Santo Paulus Medan.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru : Upaya solusi bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran lagu daerah di SMA Santo Paulus Medan.
- b. Bagi siswa : Memudahkan siswa memahami materi mengenai lagu daerah di dalam kelas.
- c. Bagi sekolah : Diperoleh panduan *inovatif* dalam pengembangan metode pembelajaran seni budaya yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain di SMA Santo Paulus Medan maupun di sekolah lain.
- d. Bagi peneliti lain : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang terkait.